

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Data yang dibahas dalam tesis ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan beberapa tim kepanitiaan, beberapa santri, dan beberapa alumni pondok pesantren dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad. Dalam pembahasan ini disajikan pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang pelaksanaan kegiatan Rajabiyah dalam sistem Islam Nusantara di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang.

Kegiatan Rajabiyah yang dilaksanakan di pondok tersebut bukan semata-mata untuk memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW saja melainkan bentuk usaha agar terjaganya silaturahmi antara santri dengan alumni, maupun dengan para Kyai, hal itu bisa terwujud dengan adanya kegiatan Rajabiyah tersebut. Dengan adanya kegiatan Rajabiyah ini, diharapkan bisa menjadi wadah atau tempat untuk memperbanyak ilmu tentang spiritual, ritual, maupun sosial dan tentunya mengharap barokah dari para masyayikh.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Nilai Spiritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Menurut M. Quraish Shihab, pendidikan spiritual keagamaan hubungannya sangat erat sekali dengan masalah hati dan jiwa manusia. Pendidikan spiritual dalam Islam biasa disebut juga dengan pendidikan rohani, yang menjadikan hal itu sebagai sarana, perantara, jalan, atau wasilah menuju ketenangan batin dan juga sebagai pusat pendidikan untuk mempelajari agama Islam tentunya berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis.¹

Nilai spiritual mempunyai tujuan utama yaitu agar kualitas iman dan taqwa kita pada Allah SWT., semakin meningkat, kualitas dalam beribadah juga semakin baik, tingginya akhlak seseorang, terciptanya perdamaian dan kenyamanan yang hakiki, dan agar selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam kegiatan Rajabiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin bukanlah kegiatan yang biasa-biasa saja, pastilah ada tujuan atau hikmah yang terkandung didalamnya dan pastilah kegiatan tersebut masuk pada unsur-unsur Islam Nusantara yang ada. Unsur-unsur Islam Nusantara yang terealisasikan dalam kegiatan Rajabiyah tersebut diantaranya yaitu ada nilai spiritual yang bisa dipelajari.

¹ M. Quraish Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 156.

Adapun unsur spiritual dalam Islam Nusantara yang ada pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan Rajabiyah

Pelaksanaan kegiatan Rajabiyah di pondok tersebut dilakukan selama dua hari, dilaksanakan pada hari minggu dan puncak acaranya pada hari senin. Menurut jawaban dari panitia Rajabiyah sendiri, peringatan Rajabiyah itu adalah selain untuk memperingati peristiwa *Rajabiyah* atau *Rejeban* (Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.), kegiatan tersebut juga merupakan sebuah acara untuk memperingati hari ulang tahun pondok di bawah naungan Romo Kyai Moch. Djamaluddin Ahmad diantaranya Panti Asuhan Al-Fatah, PP. Al-Amanah putra dan putri, PP. Al-Muhibbin putra dan putri, PP. Al-Mardliyah putra dan putri, PP. Al-Ikhlas putra dan putri, PP. Al-Asror, juga majlis dibawah naungan beliau diantaranya pengajian rutin Al-Hikam dan pengajian rutin Ahad Legi. Kegiatan Rajabiyah tersebut juga mempunyai standar paten dimana kegiatan Rajabiyah dilaksanakan setiap minggu kedua pada bulan Rajab.

Di malam harinya ada acara pengajian umum atau acara puncak, acara pengajian umum yang biasanya mendatangkan Kyai-kyai di Jawa Timur dan salah satunya yang menjadi rutinitas adalah Mbah Yai Husein dari Mojokerto, itu untuk rangkaian acara di Rajabiyah. Ada tambahan satu lagi tetapi tidak di *share* ke publik

karena menjadi acara internal pondok yaitu pertemuan alumni dengan Romo Yai Moch. Djamaluddin Ahmad.

2. Nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah terdapat pada kegiatan temu alumni dan pengajian umum.

Untuk acara temu alumni sendiri dilaksanakan pada hari senin pagi yang bertempat di masjid PP. Bumi Damai Al-Muhibbin yang dihadiri oleh seluruh alumni lama maupun yang baru boyong dari pondok dan untuk acara pengajian umum sendiri dilaksanakan pada hari senin malam yang lokasinya ada di halaman dan masjid, masuk ke ribath-ribath dari lantai 1 sampai lantai 3, santri putri ditempatkan di MA Fattah Hasyim mulai lantai 2 sampai lantai 4, di kampus IAIBAFa, dan di jalan timurnya PP. Bumi Damai Al-Muhibbin.

Kegiatan Rajabiyah yang terdapat nilai spiritualnya ada pada kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin, di waktu pagi hari ada kegiatan temu alumni yang dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dan pada malam harinya ada puncak kegiatan Rajabiyah yaitu pengajian umum yang dihadiri oleh para masyayikh dan pengasuh, bukan hanya pengasuh dari yayasan Bahrul Ulum saja melainkan para Kyai se-Jombang, Mojokerto, Pondok PETA Tulungagung, Madiun, dan masih banyak lagi. Mengingat peserta yang mengikuti kegiatan Rajabiyah tersebut bukan hanya dari kalangan santri saja, melainkan juga dari masyarakat umum, dan jama'ah pengajian dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad.

3. Banyaknya tambahan ilmu yang didapat dari petuah-petuah atau nasihat-nasihat yang telah disampaikan oleh para Kyai atau pengasuh yang lain.

Pada saat menyampaikan mauidhoh hasanah, pastilah para Kyai selalu memberikan petuah-petuah yang baik kepada para santrinya agar santrinya selalu berada dijalan yang selalu diridhoi oleh Allah SWT.

Hal itu juga dapat menambah wawasan bagi semua para hadirin yang menghadiri kegiatan Rajabiyah tersebut tentang bagaimana cara kita untuk lebih khusyuk dalam mendekatkan atau menghambakan diri kita kepada Sang Pencipta dengan cara yang baik juga mengajarkan bahwasannya tidak hanya mencintai Allah SWT saja melainkan juga mencintai Nabi Muhammad SAW.

B. Nilai Ritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Ritual merupakan ikatan yang paling penting dalam masyarakat beragama. Kepercayaan dan tradisi masyarakat tampak dalam ritual yang diadakan oleh masyarakat. Ritual yang dilakukan bahkan mendorong masyarakat untuk melakukan dan menta'ati nilai serta tatanan sosial yang disepakati bersama dengan kata lain, ritual memberikan motivasi dan nilai-nilai mendalam bagi seseorang yang mempercayai dan mempraktekannya.²

Nilai ritual juga berarti sebuah wujud dari keyakinan seseorang kepada Tuhannya, adanya surge dan neraka, dan lain-lain. Juga wujud dari

² Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hal. 13.

sebuah keyakinan tersebut yaitu dengan melakukan upacara-upacara adat atau kegiatan lainnya yang dilakukan secara musiman atau hanya kadang-kadang.

Dalam kegiatan Rajabiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin bukanlah kegiatan yang biasa-biasa saja, pastilah ada tujuan atau hikmah yang terkandung didalamnya dan pastilah kegiatan tersebut masuk pada unsur-unsur Islam Nusantara yang ada. Unsur-unsur Islam Nusantara yang terealisasikan dalam kegiatan Rajabiyah tersebut diantaranya yaitu ada nilai ritual yang bisa diikuti dan diterapkan.

Adapun unsur ritual dalam Islam Nusantara yang ada pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu:

1. Nilai ritual pada kegiatan Rajabiyah ada pada kegiatan shalawat ishari, khotmil Qur'an bil ghoib, dan tahlil akbar.

Kegiatan Rajabiyah yang termasuk nilai ritual dilaksanakan pada hari minggu malam kegiatan tersebut adalah ada kegiatan hadrah isyhari se-Jawa Timur yang dilaksanakan di serambi masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, untuk pada hari senin paginya ada kegiatan khotmil Qur'an bil ghoib yang dilaksanakan oleh para hafidz-hafidzoh dan disemak oleh para santri devisi khotmil Qur'an yang bertempat di maqam para masyayikh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang seperti maqam Bu Hurriyah Fattah selaku istri dari Romo Yai Djamaluddin Ahmad, Mbah Wahab Chasbullah, Mbah Fattah, Mbah Utsman, dan Mbah Hamid. Di malam harinya itu juga ada kegiatan tahlil akbar juga dilaksanakan di halaman pondok.

Dengan adanya acara sholat ishari, tahlil akbar, dan juga pengajian umum. Pada acara tersebut mengajarkan kita untuk memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, mendo'akan para leluhur kita, dan juga banyak ilmu yang bisa diambil ketika pada saat mauidhoh hasanah yang telah disampaikan oleh para Kyai dan juga para Habaib pada saat acara pengajian umum.

Kemudian ada acara khotmil Qur'an bil ghoib yang diikuti oleh data terakhir sekitar 50 hafidz-hafidzoh dari putra maupun putri yang berasal dari hafidz-hafidzoh yang di Jombang yang sudah jadi alumni-alumni, juga ada hafidz-hafidzoh yang berasal dari santri dibawah naungan pondok Kyai Djamal. Kemudian ada acara pembacaan tahlil akbar untuk diikuti oleh seluruh jama'ah.

2. Menambah wawasan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ritual keagamaan yang ada pada kegiatan Rajabiyah di pondok pesantren tersebut adalah adanya kegiatan pembacaan sholat ishari dimana kita memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW, juga kegiatan khotmil Qur'an dimana kegiatan ini diharapkan agar mendapatkan barokah dari al-Qur'an yang telah dibaca oleh para hafidz-hafidzah di makam para masyayikh tersebut.

Dengan ritual keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan Rajabiyah tersebut sungguh banyak sekali ilmu yang bisa didapatkan didalamnya, dalam ritual tersebut mengajarkan kita bagaimana menjadi

seorang hamba yang dicintai oleh Tuhannya dan banyak sekali hal kebaikan yang bisa dilakukan untuk mencapai ridho-Nya.

3. Menambah wawasan untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya pelaksanaan dari peringatan Rajabiyah ini kita sebagai ummatnya adalah cara bagaimana kita menghormati kekasih-Nya, di dalam kegiatan Rajabiyah ini pun mengajarkan kita bagaimana cara agar lebih mencintai para kekasih Allah terlebih kepada Rasulullah SAW yaitu salah satunya dengan memperbanyak shalawat kepadanya.

Kegiatan Rajabiyah bukan hanya untuk memperingati peristiwa Isra' Mi'raj saja, melainkan sangat banyak sekali hal kebaikan yang bisa dilakukan untuk kita lebih dekat dengan para kekasih Allah tentunya.

Dari kegiatan Rajabiyah yang termasuk dalam unsur ritual keagamaan ini mengajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT, memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan berdo'a untuk para leluhur yang terdahulu.

C. Nilai Sosial pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat.³

Nilai sosial juga berarti sebuah aturan yang mengikat kelompok masyarakat, dengan memberikan sebuah penghargaan kepada segala sesuatu

³Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 52.

yang dianggap hal tersebut baik untuk dilakukan dan baik juga untuk perkembangan hidup kedepannya.

Dalam kegiatan Rajabiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin bukanlah kegiatan yang biasa-biasa saja, pastilah ada tujuan atau hikmah yang terkandung didalamnya dan pastilah kegiatan tersebut masuk pada unsur-unsur Islam Nusantara yang ada. Unsur-unsur Islam Nusantara yang terealisasikan dalam kegiatan Rajabiyah tersebut diantaranya yaitu ada nilai sosial yang mengingatkan kita untuk saling tolong menolong antar sesama.

Bapak Lauhul Mahfudz mengungkapkan bahwa nilai sosial pada kegiatan Rajabiyah adanya santunan fakir miskin yang melibatkan banyak orang baik yang siap membantu dalam mensukseskan acara Rajabiyah, seperti yang beliau paparkan pada saat wawancara yaitu:

“Nilai sosial: santunan fuqara masakin, pada kegiatan ini terdapat nilai sosial antara dermawan dengan fuqara masakin, para dermawan bisa menyumbang untuk diberikan kepada fuqara masakin dalam kegiatan santunan ini. Fuqara masakin merasa senang karena mendapatkan santunan dari para dermawan melalui kegiatan Rajabiyyah, dalam hal ini ada kepedulian dari dermawan kepada fuqara masakin. Pada kegiatan santunan ini melibatkan perangkat desa, perangkat desa memberikan data fuqara masakin kepada panitia Rajabiyyah. Perangkat desa juga diikutsertakan oleh panitia dalam proses penyerahan santunan kepada fuqara masakin, dalam hal ini ada nilai sosial dari perangkat desa kepada masyarakat. Selain unsur dermawan, perangkat desa dan fuqara masakin, adalah unsur dari pondok. Dimana pondok juga peduli terhadap fuqara masakin yang ada di sekitar pondok, sehingga semua saling melengkapi. Pondok sebagai penyelenggara, dermawan sebagai donatur, perangkat desa sebagai pemberi data fuqara masakin, fuqara masakin sebagai penerima santunan.” (Wawancara tanggal 30 Juni 2021)

Adapun unsur sosial dalam Islam Nusantara yang ada pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu:

1. Nilai sosial yang ada pada kegiatan Rajabiyah terdapat pada kegiatan santunan fakir miskin dan nikah masal.

Kegiatan Rajabiyah yang termasuk nilai sosial adalah pada hari minggu pagi hari ada kegiatan santunan fakir miskin yang dilaksanakan di depan masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin untuk acara nikah masalnya dilaksanakan pada hari senin dan ketika sore hari para peserta nikah masal dirias di aula Pondok Pesantren Putri Al-Amanah baru setelah maghrib semua diarak untuk menuju Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Bahwasannya nilai sosial yang ada pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu adanya kegiatan santunan fakir miskin dimana pada kegiatan tersebut mengajarkan kita untuk selalu membantu orang yang sedang membutuhkan terlebih terhadap orang terdekat kita yang kekurangan.

2. Mengajarkan seorang santri untuk lebih tangguh lagi, jadi ketika nanti sudah menjadi alumni sudah siap untuk terjun di masyarakat.

Didalam kegiatan Rajabiyah, mulai dari persiapan sampai akhir acara seperti para santri, alumni, masyarakat umum, jama'ah pengajian Romo Yai Djamaluddin Ahmad semuanya ikut terlibat di dalamnya. Semua mendapat tugas masing-masing yang telah dibentuk oleh panitia maupun pengasuh pondok, dengan itu diajarkan bagaimana kita berbaur

dengan orang banyak yang tentunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda, dan biasanya juga Romo Yai Djamaluddin Ahmad ketika mauidhoh hasanah sering kali memberikan amalan-amalan wirid kepada santrinya lantaran untuk membentengi diri mereka dari apa yang tidak menyukainya.

Acara itu sekaligus mengajarkan kita ketika nanti berhadapan dengan masyarakat banyak ketika nanti kita berada di lingkungan masing-masing, bisa berinteraksi dengan para santri, alumni, dan para jama'ahnya dalam satu wadah. Juga memberikan siraman rohani bagi santri agar menjadi pribadi yang lebih baik juga memiliki akhlaqul karimah layaknya akhlak sebagai santri yaitu patuh dan tunduk kepada para Kyai.

3. Bisa menolong sesama, terlebih kepada orang yang kekurangan atau orang yang lebih membutuhkan.

Seperti halnya diadakannya santunan fakir miskin, dengan begitu dalam kegiatan tersebut dapat membantu orang yang berkekurangan, dan santunan yang diberikan berupa uang, barang sandang, maupun berupa kebutuhan pangan. Hal itu juga tak lepas dari pelajaran yang bisa diambil, bahwa banyak diantara kita yang membutuhkan uluran tangan kita, dan mengingatkan kita untuk selalu bersedekah bahwa apa yang kita miliki juga ada hak orang lain.

Dari unsur sosial yang ada dalam Islam Nusantara pada kegiatan Rajabiyah memang telah diterapkan di pondok pesantren tersebut. Dari kegiatan Rajabiyah dalam unsur sosial ini diajarkan untuk selalu menjaga silaturahmi dengan sesama manusia dengan saling menolong satu sama

lain, terlebih pada orang yang sedang membutuhkan. Mengajarkan kita bahwa urusan kita bukan semata-mata hanya terfokuskan pada urusan yang berhubungan dengan Allah SWT., saja atau biasa yang disebut dengan *hablun minallah* tetapi juga urusan kita yang berhubungan kepada sesama manusia yang biasa disebut dengan *hablun minannas*.

D. Interaksi Santri Terhadap Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.⁴

Dalam arti lain interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial.⁵

Jadi, interaksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi sebab seseorang untuk berhubungan atau berkomunikasi dalam

⁴ Wikimedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi> , diakses apa tanggal 04 Juni 2021, pukul 22.30 WIB.

⁵ Angeline Xiao, *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*, (DKI Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2018), hal. 94.

mengimplementasikan kegiatan Rajabiyah dalam sistem Islam Nusantara di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambakberas Jombang.

Pelaksanaan kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang ini bukan hanya melibatkan santri saja melainkan juga dari para alumni, wali santri, para jama'ah pengajian dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad, masyarakat umum, dan masih banyak lagi. Kegiatan Rajabiyah yang dilakukan di pondok pesantren tersebut bukan hanya sekedar kegiatan Rajabiyah untuk memperingati peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW saja seperti yang dilakukan di pondok-pondok pada umumnya, namun pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ini juga ada kegiatan lainnya. Tentunya karena banyak kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Rajabiyah, akhirnya tidak hanya santri yang menghadiri kegiatan tersebut. Dengan begitu terciptalah interaksi antara semua yang ikut serta dalam mensukseskan acara Rajabiyah di pondok pesantren tersebut, baik dari kalangan dalam maupun luar pondok.

Untuk mengimplementasikan kegiatan Rajabiyah di pondok pesantren, maka dari pihak pondok maupun para Kyai atau para pengasuhnya sendiri tentunya ikut serta dalam kegiatan Rajabiyah di pondok tersebut.

Dalam perkembangan kegiatan Rajabiyah yang ada di pondok pesantren, seorang pengasuh tidak hanya bertugas untuk menyalurkan ilmunya akan tetapi juga dijadikan sebagai motivasi santri untuk meningkatkan spiritual pada dirinya sendiri. Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan maka ada beberapa faktor yang

digunakan pengasuh dalam menanamkan pribadi santri yang islami secara lahiriyah maupun batiniyah adalah dengan mengadakan kegiatan Rajabiyah ini dengan menyediakan dan memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan, karena dengan memenuhi segala kebutuhan tersebut maka akan mempermudah jalannya acara nantinya. Artinya, dengan adanya segala fasilitas yang telah disediakan tersebut acara kegiatan Rajabiyah dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat menjaga silaturahmi antara para Kyai dengan para santri.

Bapak M. Abi Mahrus mengungkapkan bahwa inetraksi antara santri dengan para Kyai terjalin dengan sangat baik, hal ini beliau ungkap pada saat wawancara bahwasannya:

“Adanya Rajabiyah ini tentu saja sebagai salah satu cara untuk menjalin hubungan silaturahmi antara para alumni dan Kyai, begitu juga menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara santri dengan alumni, terbukti dengan ikatan batin Romo Yai Djamal dengan para santri dibawah naungan Bani Djamal itu sangat kuat, karena adanya acara Rajabiyah untuk mengundang para alumni untuk datang dan sowan kepada Kyai. Disatu momen kita pernah mendapatkan cerita dari sesepuh-sesepuh alumni, ikatan interaksi beliau dengan alumni-alumni sangatlah kuat terbukti dengan setiap kali Rajabiyah, beliau selalu menanyakan alumni-alumni awal dari pondok Al-Muhibbin dan Pondok Al-Amanah lama. Jadi alumni-alumni sepuh itu selalu diabsen oleh Mbah Yai, si A datang, si B datang, si C kanapa kok tidak datang, itu selalu diabsen. Itu menjadi bukti interaksi kedekatan Kyai dengan para santri. Mungkin untuk alumni-alumni yang baru sekarang, ikatan kedekatan itu tidak kepada Mbah Yai Djamal, tetapi sudah ikatan kepada putra-putri beliau, tetapi tidak menutup kemungkinan dengan adanya Rajabiyah ini menjadi salah satu cara untuk berinteraksi antara santr-santri junior yang baru jadi alumni selalu dekat kepada Romo Yai Djamal. Meskipun Yai tidak intens membimbing mereka sebagai santri di pondok karena sudah pindah di Sambong itu menjadi salah satu lahan untuk mendekatkan diri kepada santri. Jadi saling melengkapi, saling adanya interaksi yang kuat antara Kyai dengan alumni khususnya yang sudah sepuh-sepuh itu.” (Wawancara tanggal 03 Juli 2021)

Berikut adalah implementasi kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang:

1. Pembentukan panitia Rajabiyah dibawah langsung oleh Romo Yai Djamaluddin Ahmad dan dihadiri juga oleh para pengasuh pondok pesantren keturunan beliau.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh subjek (1) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembentukan panitia dalam suatu kegiatan memanglah penting dalam suatu organisasi agar acara yang diadakan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu pembentukan tim kepanitiaan dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan orang-orang yang menjadi panitia saja tetapi juga atas arahan langsung dari para Kyai atau para pengasuh pondok dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad.

Persiapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu seperti pembentukan tim kepanitiaan, mengadakan rapat umum dan khusus. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh semua devisi panitia yang sudah dibentuk dan disetujui oleh pengasuh.

Seperti yang dikemukakan oleh Soewarno Handayaniingat bahwa organisasi panitia (*commite organization*) adalah sekelompok orang-orang yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan khusus, yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh seseorang atau sebuah dewan (banyak orang).⁶

⁶ Soewarno Handayaniingat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta, CV Hajimasagung:1980), hal 49.

2. Sebelum pelaksanaan kegiatan Rajabiyah, diperlukan persiapan yang cukup lama yaitu sekitar 4 sampai 5 bulan, agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh subjek (1) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa persiapan yang dilakukan oleh seluruh anggota kepanitiaan adalah dengan mengadakan rapat umum atau rapat besar yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh pengasuh pondok dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad, perwakilan jama'ah ahad legi, jama'ah al-hikam, dan organisasi-organisasi yang lainnya. Dalam rapat besar itu pula pengambilan keputusan diputuskan oleh Romo Yai Djamaluddin Ahmad, dan waktu yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan tersebut bisa dalam jangka waktu 4 sampai 5 bulan sebelum acara Rajabiyah tersebut diadakan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh subjek (3) bahwa sebelum mengadakan rapat besar tersebut, para panitia mengadakan persiapan rapat yang didalamnya masing-masing divisi membuat rancangan kegiatan termasuk anggaran dengan mengacu tahun sebelumnya, agar kendala yang dihadapi tahun lalu bisa mendapat solusi dan bisa diperbaiki pada kegiatan Rajabiyah tahun ini. Satu bulan sebelum acara, masing-masing divisi mengadakan koordinasi baik dengan sesama santri, alumni, maupun dengan pihak luar yang akan dilibatkan dalam acara, seperti: polri, babinsa, dan masyarakat. Penggalan dana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

dalam kegiatan Rajabiyah yaitu berupa uang, sandang, dan kebutuhan pangan.

Untuk peserta yang mengikuti Rajabiyah berjumlah kurang lebih 20.000 orang dan itu terdiri dari para Kyai, alumni, santri, wali santri, dan jama'ah pengajiannya Romo Yai Moch. Djamiluddin Ahmad, masyarakat umum, dan lain-lain.

3. Dengan adanya acara temu alumni, maka alumni masih tetap bisa untuk tabarukan bersama Kyai atau pengasuh.

Temu alumni adalah suatu kegiatan dimana dihadiri oleh para alumni entah itu yang baru boyong maupun yang sudah lama, dengan adanya acara temu alumni maka kerinduan terhadap para masyayikh pondok pesantren sedikit terobati, dan pada acara temu alumni tersebut tidak lepas dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh pengasuh kepada santri-santrinya.

Interaksi antara santri, alumni, maupun dengan Kyai berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan dan tekad yang kuat untuk bertabarukan dengan para Kyai atau para pengasuh dan juga karena rindunya Kyai dengan para santrinya. Pada acara tersebut tak terlewatkan juga ketika Kyai selalu memberikan nasihat-nasihat kepada santrinya dan antara santri dengan alumni tetap terjalin silaturahmi karena adanya kegiatan Rajabiyah.

Kalau sesama santri ataupun dengan alumni itu masih mudah, maksudnya masih bisa dikatakan bebas untuk bertemu atau berbincang bersama. Tetapi jika sudah sama Kyai itu tidak bisa, padahal sebenarnya

sebagai alumni ingin ada acara ramah tamah. Namun biasanya acara ramah tamahnya itu dalam lingkup kecil, dan kalau di Al-Mardiyah itu masih bisa seperti ramah tamah dengan pengasuh, itu ramah tamahnya dibuka lebar-lebar. Kalau untuk ke Abah Djamal itu memang dibatasi karena kondisi Abahpun ya sudah sepuh, jadi kami sebagai alumni memaklumlah intinya.

4. Terjalannya ukhuwah Islamiyah bukan hanya antara santri dengan alumni, melainkan juga dengan jama'ah pengajian dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad.

Dalam kegiatan Rajabiyah ini adalah kesempatan yang berharga bagi semuanya karena bisa berkumpul dalam satu kegiatan dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad untuk bertabarukan dengan beliau, meskipun sudah menjadi alumni namun tidak akan pernah menjadi mantan santri.

Interaksi antara santri terhadap kegiatan Rajabiyah yaitu antar santri bisa bertemu dalam satu kegiatan, antar santri dengan alumni bisa tetap menjalin silaturahmi meski sudah keluar dari pondok, antara santri, alumni, dan dengan Kyai maupun para pengasuh pondok bisa bertabarukan kembali meski hanya setahun sekali itu sudah membuat bahagia bagi para santri terlebih para alumni.

Dengan menghadiri acara tersebut maka para santri, alumni, Kyai, maupun para pengasuh tetap menjalin silaturahmi dengan baik. Begitupun dengan peringatan Rajabiyah atau biasa yang disebut dengan peringatan Isra' Mi'raj ini mengingatkan kita akan perjalanan Rasulullah SAW dalam

menjemput perintah sholat, dengan itu kita bisa menjadi manusia atau hamba Allah SWT yang lebih baik lagi.

5. Terbukanya jalan untuk memperbanyak persaudaraan.

Adanya kegiatan Rajabiyah ini sebagai jalan untuk menjembatani para santri, alumni, jama'ah pengajian, para pengasuh untuk saling berinteraksi satu sama lain. Jadi kegiatan ini bukan hanya dikhususkan untuk santri atau alumni di pondok tersebut, melainkan juga melibatkan orang luar untuk ikut andil dalam memeriahkan kegiatan Rajabiyah ini.

Bahwasannya yang menghadiri kegiatan Rajabiyah bukan hanya dari kalangan santri saja, melainkan juga melibatkan para alumni, wali santri, pengasuh pondok lainnya, semua organisasi yang didirikan oleh Romo Yai Djamaluddin Ahmad, para jama'ah dibawah naungan beliau, masyarakat umum lainnya, masyarakat setempat, juga jika ada orang yang non-muslim ingin mengikuti acara tersebut juga dipersilahkan, karena memang tujuannya Romo Yai Djamaluddin sendiri adalah untuk berdakwah menyebarkan agama Islam, ada juga dari anggota kepolisian, dan lain-lain. Oleh karena itu tentunya terciptalah interaksi antar semuanya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Rajabiyah tersebut.